

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Belajar sebagai suatu aktivitas mental berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten, akan tetapi pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses diterapkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Sehingga dalam

model pembelajaran konvensional yang digunakan Guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan mulai tidak peduli dengan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka prestasi siswa akan semakin menurun.

Berdasarkan observasi peneliti di Yayasan Perguruan SMK Swasta Harapan Stabat, khususnya di mata pelajaran kewirausahaan. Penulis melihat bahwa proses belajar mengajar mereka belum memuaskan, dimana guru hanya menyuruh seorang siswa untuk mencatat tanpa menjelaskan catatan yang diberikan kepada siswanya, dalam hal ini siswa kurang mengerti maksud dan tujuan dari catatan tersebut. Guru hanya memberikan tugas kelompok seperti membuat kerajinan tangan tanpa memberi contoh bagaimana memperdagangkan hasil karya mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut didapati bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa dari beberapa kelas dapat dilihat banyak yang belum mencapai KKM, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI AP
SMKS Harapan Stabat

Semester	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai	
			< 75	> 75
Genap	2015/2016	160	90 (56%)	70 (43%)
Ganjil	2016/2017	160	95 (59%)	65 (40%)
Genap	2017/2018	160	97 (60%)	63 (39%)
Jumlah		480	282 (58%)	198 (41%)

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMKS Harapan Stabat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebanyak 58% berada dibawah nilai KKM. Melihat hal tersebut bahwa hasil belajar kewirausahaan rendah diduga disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan faktor-faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan gambaran ketidak berhasilan siswa maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, memecahkan masalah, menemukan ide dan saling mendiskusikan masalah-masalah bersama teman-temannya.

Oleh karena itu salah satu yang harus ditempuh adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Probing Prompting*, dimana guru dapat memberikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang berkaitan dengan pengetahuan siswa dengan pengalaman yang mereka alami dengan pengetahuan baru yang sedang siswa pelajari. Model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat menjadikan salah satu alternatif siswa guna mendalami ilmu yang di berikan oleh guru. Seperti yang digunakan peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Minarni (2011) dan penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh terhadap pembelajaran konvensional dan hasil belajar bekerja sama dengan kolega dan pelanggan siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 1 Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Di**

Yayasan Perguruan SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan diselesaikan, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran oleh guru
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada :

“Pengaruh Model *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Di Yayasan Perguruan SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI

Administrasi Perkantoran Di Yayasan Perguruan SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Administrasi Perkantoran di Yayasan Perguruan SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran kewirausahaan dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan/refrensi mengenai model pembelajaran *probing prompting*